

**KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS PENDEKATAN PROSES DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO**

**Oktavia Fitriani**  
SMA Negeri 1 Bambanglipuro  
oktaviaf1618@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dan implikasinya terhadap pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 saat pembelajaran karya ilmiah. Prosedur penelitian ini adalah mengangkat permasalahan, mengangkat pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data, dan menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi gambar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran menulis karya ilmiah dapat digunakan sebagai sarana implementasi pendidikan karakter. Hal tersebut terwujud dari aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan proses. Nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh dari pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan proses ialah jujur, kritis, kreatif, inovatif, kerja keras, mandiri, cermat, tanggung jawab, disiplin, teliti, terbuka, berlapang dada, kerja sama, percaya diri, berani, dan amanah. Dengan mengetahui cara penulisan karya ilmiah yang benar dan tertanam nilai-nilai karakter yang baik, maka dapat menanggulangi tindakan plagiarisme.

**Kata kunci:** menulis karya ilmiah, pendekatan proses, pendidikan karakter

**SCIENTIFIC WRITING SKILLS BASED ON PROCESS APPROACH AND IMPLICATIONS OF CHARACTER EDUCATION ON STUDENTS CLASS XI MIPA 1 SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO**

**Abstract:** This research is aimed to describe scientific writing skills based on process approach and implications of character education on students class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro. The method used a descriptive qualitative. The research subject is students class XI Mathematics 1 during the learning scientific work. Research procedures were raised the issue, raised research questions, gather relevant data, perform data analysis, and answer research questions. Data collection techniques including observation, interview, and image documentation techniques. Data analysis techniques in this study using qualitative descriptive analysis. The results of this study are learning to write scientific papers can be used as a means of implementation of character education. This was achieved on the activities of the classroom learning by using a process approach. Character values that can be gained from learning to write scientific papers with the process approach is honest, critical, creative, innovative, hard working, independent, careful, responsibility, discipline, rigorous, open, tolerant, cooperative, confident, courageous and mandate. By knowing how to write scientific papers correctly and embedded values of good character, then it can cope with acts of plagiarism. Character values that can be gained from learning to write scientific papers with the process approach is honest, critical, creative, innovative, hard working, independent, careful, responsibility, discipline, rigorous, open, tolerant, cooperative, confident, courageous and mandate. By knowing how to write scientific papers correctly and embedded values of good character, then it can cope with acts of plagiarism. Character values that can be gained from learning to write scientific papers with the process approach is honest, critical, creative, innovative, hard working, independent, careful, responsibility, discipline, rigorous, open, tolerant, cooperative, confident, courageous and mandate. By knowing how to write scientific papers correctly and embedded values of good character, then it can cope with acts of plagiarism.

**Keywords:** write scientific papers, process approach, character education

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang aktif produktif. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak lepas dari keterampilan menulis. Seperti pada kurikulum 2013 yang menuntut

peserta didik untuk menghasilkan tulisan pada setiap bab materi. Dengan demikian, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari. Ghazali (2013: 310) menyatakan, menulis adalah sebuah keterampilan yang sangat

kompleks sehingga peserta didik perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah kegiatan komunikatif (misalnya memberi informasi, meminta sesuatu, menyatakan pendapat pribadi, dan merekam kejadian).

Menulis adalah kegiatan kompleks yang melibatkan banyak keterampilan berbahasa. Hal ini termasuk memutuskan apa yang akan ditulis, bagaimana cara untuk menulis, dan bagaimana untuk menempatkan ide-ide yang ditulis agar dimengerti pembaca (Browne, 2007: 81). Dibandingkan dengan tiga kompetensi berbahasa yang lain, menulis termasuk kompetensi yang sulit. Nurgiyantoro (2016: 463) mengemukakan bahwa kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalinkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi.

Pada pembelajaran menulis, diperlukan proses menulis untuk memudahkan peserta didik menghasilkan tulisan. Lyster (2007: 53) menyatakan, proses menulis adalah pendekatan instruksional yang memandang menulis sebagai satu kesatuan tahapan dinamis yang juga terdapat peran teman sebaya dan guru. Tahap prapenulisan melibatkan perencanaan dan pemecahan masalah secara kolektif sehingga peserta didik biasanya menulis tentang sesuatu yang mereka telah diskusikan secara lisan. Tahap penulisan memerlukan penyusunan draf, merevisi, dan mengedit. Hal penting dari proses menulis adalah umpan balik lebih berguna pada draf daripada produk akhir yang diajukan untuk dievaluasi.

Berdasarkan sudut pandang teknis menulis, Tompkins dan Hosskinson (1991) menguraikan proses menulis menjadi lima tahap, yakni: tahap *prewriting* (pramenulis), tahap *drafting* (pembuatan draf), tahap *revising* (revisi), tahap *editing* (penyempurnaan tulisan), dan tahap *publication* (publikasi). Namun demikian, terdapat juga proses menulis lain. Brown (2001: 346-356) menyatakan, salah satu dari prinsip pembelajaran menulis, yaitu pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.

Proses dalam menulis sangat penting diterapkan. Terlebih dalam kurikulum 2013, menghendaki tagihan tulisan pada setiap teks yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk produktif dan kreatif, tetapi tidak lupa

dengan pengembangan afektif. Mulyasa (2013: 99) menyatakan bahwa tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi dengan merancang pembelajaran efektif dan bermakna.

Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam silabus adalah menulis karya ilmiah, untuk peserta didik kelas XI SMA/MA. Karya ilmiah terdapat pada KD 4.14 Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah. Selain itu, juga terdapat pada KD 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan (Kemendikbud, 2016). Pada pembelajaran menulis karya ilmiah, peserta didik dituntut untuk merancang dan membuat karya ilmiah.

Karya ilmiah merupakan salah satu tulisan ragam baku dan terdapat metode ilmiah. Syarbani (2011: 4) menyatakan, sebuah tulisan ilmiah diharapkan mampu menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana” suatu perkara, fakta, atau gejala itu dapat terjadi. Soeharso dan Widiastuti (2015: 52) mengemukakan bahwa karya ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini sesuai dengan hakikat karya ilmiah, yaitu mengemukakan kebenaran melalui metodenya yang sistematis, metodologis, dan konsisten. Jika dihubungkan dengan hakikat ilmu, karya ilmiah mempunyai fungsi antara lain, 1) penjelasan, karya ilmiah dapat menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, tidak jelas, dan tidak pasti, menjadi sebaliknya; 2) ramalan, karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang; dan 3) kontrol, karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi, dan atau mengoreksi benar tidaknya suatu pernyataan.

Selain itu, fungsi utama karya ilmiah adalah sebagai wahana membangun budaya berpikir rasional. Maka dari itu, seharusnya proses membaca karya ilmiah didesain menjadi pembelajaran yang membuat peserta didik agar mampu berpikir kritis dan kreatif. Kebiasaan membaca kritis dan kreatif sangat diperlukan agar seseorang atau masyarakat mampu bertindak cerdas, berbudaya selektif, dan produktif (Zuchdi, 2011: 219). Karya ilmiah menghendaki orang untuk terus produktif, kritis, kreatif, tetapi tetap harus bertindak secara baik dan selektif. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan di Indonesia justru terdapat banyak plagiarisme.

Plagiarisme terjadi karena terkadang orang tidak jujur dan bersedia untuk melanggar aturan dalam keadaan sadar dalam rangka untuk mendapatkan manfaat yang ingin dicapai (Pecorari, 2010: 9). Plagiarisme dipandang sebagai tindakan yang tidak jujur (seperti tindakan mencuri) dan sulit menghindari plagiarisme untuk penulis akademis. Plagiarisme dapat dihindari dengan cara tidak melakukan tindakan terlarang atau bersikap jujur. Namun demikian, karena hampir semua genre akademik mulai dari pembuatan makalah, artikel penelitian, tesis, dan lain-lain merujuk sumber lain, penulis yang peduli tentang plagiarisme tidak hanya menghindari menggunakan teks-teks orang lain. Akan tetapi, penulis harus dengan mengetahui bagaimana menggunakan sumber secara tepat. Selain itu, peserta didik perlu mengetahui bahwa tindakan plagiarisme dianggap tindakan serius dalam bidang akademik, dan dapat dikenakan sanksi yang berat (Pecorari, 2010: 37).

Kondisi terjadinya tindak plagiat mengindikasikan bahwa sebetulnya diperlukan pendidikan karakter pada dunia pendidikan yang secara khusus difokuskan pada etika penulisan karya ilmiah. Hal ini seharusnya sudah diperkenalkan sejak anak-anak berada pada jenjang sekolah dasar secara terus menerus dilatihkan sampai jenjang perguruan tinggi (Zuchdi, 2011: 226). Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak. Keputusan tersebut dapat mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keputusan yang bijak akan mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter (Megawangi, 2004: 95).

Meskipun tindakan plagiarisme banyak terbongkar pada jenjang perguruan tinggi, pendidikan karakter sebagai anti plagiarisme harus diajarkan sejak dini pada jenjang sekolah. Salah satunya pada pembelajaran menulis karya ilmiah. Abidin (2012: 197) menyatakan, dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, prosedur pembelajaran menulis merupakan saluran pendidikan karakter. Pada masing-masing tahapan pembelajaran menulis terdapat sejumlah aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Melalui aktivitas-aktivitas inilah peserta didik akan secara tidak sadar menunjukkan karakter dirinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dan implikasinya terhadap pendidikan karakter pada peserta didik

kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dan implikasinya terhadap pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan secara detail tentang subjek yang diteliti dikaitkan dengan masalah yang dikaji. Penelitian ini dilakukan dengan teknik mengamati subjek dan objek penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, dengan materi menulis karya ilmiah. Penelitian juga ditambah dengan wawancara dan teknik pengambilan gambar sebagai penguat penelitian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, tepatnya pada tanggal 8 Januari sampai 12 Februari 2020 di SMA Negeri 1 Bambanglipuro.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 saat pembelajaran menulis karya ilmiah.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Mengangkat Permasalahan**

Masalah ini dipilih karena pada pembelajaran menulis karya ilmiah yang cukup detail, diperlukan pendekatan yang tepat dan perlu diterapkan pendidikan karakter saat menulis.

#### **2. Mengangkat Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian untuk menganalisis permasalahan yang terjadi sehingga timbul rumusan masalah yaitu, bagaimana keterampilan menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dan implikasinya terhadap pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro.

#### **3. Mengumpulkan Data yang Relevan**

Mengumpulkan data yang relevan berdasarkan observasi, wawancara, teknik dokumentasi gambar, dan pengumpulan sumber referensi buku sebagai kajian.

#### **4. Melakukan Analisis Data**

Menganalisis data berdasarkan hasil studi kasus, yaitu diperoleh dari pengumpulan data yang kemudian diolah dan dikaji kembali.

### 5. Menjawab Pertanyaan Penelitian

Hasil dari analisis data yang dilakukan kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang diangkat.

### Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di tempat penelitian, yaitu di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Fungsinya sebagai *crosscheck* untuk kepentingan validitas. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

#### 2. Wawancara

Memperoleh data atau keterangan dengan cara mengadakan komunikasi dengan narasumber. Komunikasi ini dapat menghasilkan sumber data yang dapat dijadikan informasi penguat hasil penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala SMA Negeri 1 Bambanglipuro dan peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Selanjutnya, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara.

#### 3. Teknik Dokumentasi Gambar

Teknik pengumpulan data dengan pengambilan gambar saat kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis suatu penelitian kualitatif dengan deskripsi berdasarkan hasil pengumpulan data. Pengumpulan data diperoleh dari hasil studi kasus, yang meliputi observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi gambar. Selanjutnya, dilakukannya mengolah, mengkaji, dan menganalisis permasalahan berdasarkan hasil pengumpulan data untuk memperoleh jawaban dari perumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis karya ilmiah dengan pendekatan proses terdapat implikasinya dengan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran menulis karya ilmiah terdapat nilai-nilai jujur, kritis, kreatif, inovatif, kerja keras, mandiri, cermat, tanggung jawab, disiplin, teliti, terbuka, berlapang dada, kerja sama, percaya diri, berani, dan amanah. Nilai utama yang sering muncul pada setiap proses adalah nilai kejujuran.

Hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Bambanglipuro mengungkapkan bahwa pembelajaran karya ilmiah di kelas XI sangat penting karena untuk melatih peserta didik untuk

berpikir kritis, bekerja keras, dan tidak mengandalkan internet apalagi untuk *copy paste*. Salah satu tugas guru adalah membimbing, memantau, dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga tahu mana peserta didik yang benar-benar bekerja atau tidak. Itulah mengapa pendekatan proses penting dilakukan. Adanya pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karya ilmiah tentu akan melatih kejujuran, karena dengan berproses peserta didik akan membuat karya ilmiah sendiri, mengaktualisasikan dirinya sendiri, dan tidak mengambil karya orang lain. Melalui pendekatan proses ini ada beberapa pendidikan karakter yang bisa tumbuh dalam diri peserta didik yaitu, kerja keras, jujur, dan percaya diri. Dengan demikian, akan mengurangi tindakan plagiarisme di peserta didik kelas XI. Apalagi kalau sudah diterapkan sejak dini.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA 1 mengatakan bahwa karya ilmiah penting dipelajari sejak SMA karena bisa menjadi dasar peserta didik untuk mengetahui karya ilmiah, apalagi besok di jenjang yang lebih tinggi. Peserta didik setuju apabila pendekatan proses guru diterapkan di kelas karena jika langsung diberikan materi karya ilmiah secara menyeluruh nanti akan lupa. Mengingat proses membuat karya ilmiah itu panjang. Adanya pendekatan proses ini di kelas dapat melatih karakter kejujuran dan kemandirian. Peserta didik benar-benar membuat judul sendiri dan berusaha menyelesaikan tugasnya sehingga antiplagiarisme. Pendidikan antiplagiarisme bagus diterapkan sejak SMA karena untuk menanamkan kejujuran agar yang didapatkan peserta didik itu lebih pada prosesnya, bukan sekadar hasil atau nilainya.

Pada pembelajaran menulis karya ilmiah, guru perlu menjelaskan penulisan dan sistematika karya tulis yang benar. Selain menjelaskan, peserta didik dilatih aktif dalam proses menulis. Pendekatan proses yang digunakan oleh guru adalah proses menulis Tompkins dan Hosskinson yang terdiri dari lima tahap yakni, tahap pramenulis, pembuatan draf, revisi, pengeditan, dan publikasi. Berikut nilai-nilai karakter dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yang dapat ditemukan dalam proses menulis.

### Pramenulis

Saat pramenulis, peserta didik menentukan topik karya ilmiah yang akan dibuat. Setelah peserta didik mempunyai topik menulis karya ilmiah, selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi dapat dari berbagai sumber, misalnya membaca buku, diskusi, wawancara, membaca artikel jurnal, mencari data di internet, dan lain sebagainya.

Guna mencegah plagiarisme, pemilihan judul dan pengumpulan informasi harus hati-hati. Topik yang dipilih boleh sama dengan topik karya ilmiah yang lainnya. Akan tetapi, dalam pemilihan judul harus berbeda dengan orang lain. Apabila tidak sengaja objek yang dikaji sama, tentu memiliki subjek penelitian yang berbeda.

Pada tahap ini, nilai karakter yang dapat ditemukan adalah cermat, tanggung jawab, kritis, kreatif, inovatif, disiplin, dan mandiri. Sikap cermat diperoleh dari sikap kehati-hatian saat pemilihan judul dan pemilihan informasi yang tidak menyerupai dengan karya ilmiah yang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca atau mencari secara *online* contoh karya ilmiah yang lain. Tanggung jawab berkaitan dengan pengambilan sumber informasi yang jelas. Kritis, kreatif, dan inovatif berkaitan dengan pengembangan ide dari judul karya ilmiah haruslah *novelty* atau adanya unsur kebaruan, yakni tidak menjiplak karya orang lain. Disiplin berkaitan dengan penggunaan waktu secara optimal yang diberikan guru untuk mengumpulkan informasi. Lalu mandiri, berkaitan dengan peserta didik berusaha keras untuk membuat penelitian sesuai dengan pemikirannya sendiri.

Selanjutnya, membuat kerangka karya ilmiah. Peserta didik menuliskan sistematika yang ada dalam karya tulis. Selain itu, peserta didik menuliskan poin-poin penting yang akan dikembangkan dalam menulis karya ilmiah tersebut. Saat membuat kerangka karya ilmiah, berkaitan dengan nilai karakter cermat, kreatif, tanggung jawab, dan disiplin. Sikap cermat diperoleh dengan kehati-hatian dalam menulis. Kreatif berkaitan dengan pengembangan ide menjadi kerangka karya ilmiah. Tanggung jawab berkaitan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan guru. Kemudian disiplin, yaitu menggunakan waktu sebaik mungkin untuk membuat kerangka.

### **Pembuatan Draf**

Menulis draf karya ilmiah merupakan kelanjutan dari pengembangan membuat kerangka karya ilmiah. Hal ini meliputi penulisan sesuai sistematika karya tulis sebagai berikut.

#### a) Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan istilah. Peserta didik diharapkan mampu menulis pendahuluan secara jujur dalam mengungkapkan isi penelitian yang akan dilakukan.

#### b) Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang paling rentan dengan plagiarisme. Hal ini

berkaitan dengan pengutipan sumber pustaka yang diperoleh. Peserta didik harus benar-benar mengetahui bagaimana penulisan kutipan yang benar sesuai dengan kaidah. Selain itu, peserta didik juga harus menuliskan teori atau pendapat orang lain dengan gaya bahasa atau pengungkapan yang berbeda. Sering kali, banyak penulisan kajian pustaka yang tidak terdapat sumber kutipan. Dengan demikian, plagiarisme pada bagian kajian pustaka ini sangatlah banyak.

Pemilihan referensi yang relevan sangat diperlukan pada bab ini sehingga memerlukan sikap ketelitian. Namun, sikap kritis juga perlu ditekankan untuk melihat pemilihan teori yang digunakan. Apakah teori yang digunakan sudah tepat untuk karya ilmiah yang dikaji. Selain pengutipan teori atau pendapat yang benar, dalam kajian pustaka juga terdapat penelitian yang relevan. Adanya penelitian yang relevan tentu bermanfaat untuk meningkatkan kejujuran peserta didik. Nilai karakter yang terdapat dalam penulisan kajian teori adalah jujur, tanggung jawab, disiplin, teliti, kritis, dan kreatif.

#### c) Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian berisi langkah-langkah melakukan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan sikap jujur, terbuka, tanggung jawab, dan disiplin.

#### d) Bab IV Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan merupakan isi dari karya ilmiah yang diperoleh melalui prosedur-prosedur ilmiah. Dengan demikian, diperlukan sikap jujur, terbuka, tanggung jawab, disiplin, dan teliti. Selain itu, juga diperoleh sikap kerja keras. Hal tersebut dapat diperoleh dari usaha peserta didik dalam melakukan pengolahan data penelitian dan memahaminya.

#### e) Bab V Penutup

Penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan sintesis dari keseluruhan unsur penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, perlu diuraikan kembali secara ringkas pernyataan-pernyataan pokok dari hal yang telah dibahas sebelumnya. Pada simpulan, diperlukan sikap cermat, kritis, dan jujur. Saran berisi tentang rekomendasi untuk hasil penelitian dan penelitian selanjutnya. Dengan demikian, terdapat nilai jujur, terbuka, dan amanah.

#### f) Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua kepustakaan yang digunakan sebagai landasan teori dalam karya ilmiah. Hal ini berupa sumber tertulis, baik referensi yang berasal dari buku, artikel jurnal, dokumen resmi, sumber-sumber dari internet yang tepat, dan lain-lain. Penulisan daftar pustaka terdapat nilai jujur, tanggung jawab, cermat, dan disiplin.

**Revisi**

Pada tahap ini, peserta didik mengoreksi hasil tulisan yang dibuatnya secara individu. Bahkan peserta didik dapat menerima bantuan revisi dari teman sejawat dan guru. Berbagai kesalahan yang dibuat ditandai, kemudian ditulis lagi dalam bentuk perbaikan tulisan. Saat merevisi, peserta didik harus mempunyai sikap teliti. Menerima masukan dari teman sebaya dan guru juga menumbuhkan sikap terbuka, berlapang dada, dan lebih hati-hati jika terdapat kesalahan. Revisi antarteman sejawat juga menumbuhkan rasa kerja sama karena saling membantu.

**Pengeditan**

Setelah tulisan direvisi kembali dan sudah menjadi tulisan yang lebih baik, perlu adanya mengoreksi ulang dan meneliti kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang perlu dikoreksi meliputi penggunaan ejaan dan tata bahasa, kejelasan tulisan, kesalahan format, dan kesalahan-kesalahan mekanis lainnya. Dalam pengeditan ini merupakan proses penyempurnaan tulisan. Nilai karakter yang terdapat saat pengeditan adalah teliti, tanggung jawab, dan cermat.

**Publikasi**

Tahap publikasi adalah peserta didik mempublikasikan tulisannya di depan kelas. Setelah itu, publikasi bisa dilakukan di perpustakaan dengan menjadikan karya ilmiah peserta didik sebagai bahan bacaan. Nilai karakter yang terdapat saat publikasi karya ilmiah adalah tanggung jawab, percaya diri, berani, disiplin, dan amanah.

**SIMPULAN**

Pembelajaran menulis karya ilmiah dapat digunakan sebagai sarana implementasi pendidikan karakter. Hal tersebut terwujud dari aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas saat proses menulis yang dilakukan oleh peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh dari pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan proses ialah jujur, kritis, kreatif, inovatif, kerja keras, mandiri, cermat, tanggung jawab, disiplin, teliti, terbuka, berlapang dada, kerja sama, percaya diri, berani, dan amanah. Dengan mengetahui cara penulisan karya ilmiah yang benar dan tertanam nilai-nilai karakter yang baik, maka dapat menanggulangi tindakan plagiarisme.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching By Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco: Longman.
- Browne, Ann. 2007. *Teaching and Learning Communication, Language and Literacy*. Landon: Paul Chapman Publishing.
- Ghazali, A. Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK): Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Lyster, Roy. 2007. *Learning and Teaching Languages Through Content: a Counterbalanced Approach*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPFE.
- Pecorari, Diane. 2010. *Academic Writing and Plagiarism: a Linguistic Analysis*. London: Continuum.
- Soeharso, Y. dan Eko Heri Widiastuti. 2015. "Panduan Penulisan Karya Ilmiah", dalam *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 22 (2), <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id>. Diunduh pada tanggal 06 Januari 2020.
- Syarbini, Amirullah. 2011. *Menulis Karya Ilmiah itu Mudah*. Bandung: Fajar Media.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1991. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Maxwell.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.